

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan informasi dan data dari lapangan secara langsung.¹ Penelitian lapangan merupakan penelitian kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung dengan tujuan memperoleh realitas mengenai permasalahan tertentu, dan manfaat dari penelitian lapangan adalah untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari secara praktis.² Digunakannya penelitian lapangan karena segala sumber informasi didapatkan dari lapangan secara realita, terkait objek penelitian dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif karena adanya interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber.³ Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian dengan berdasarkan fakta, baik alamiah atau rekayasa manusia sebagai cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai fenomena-fenomena tertentu.⁴ Penelitian dengan jenis pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

¹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ima Press, 2016), 9-10

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011).

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) 8

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana dilakukannya suatu penelitian.⁵ Lokasi yang dijadikan tempat Penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus. Adapun mengenai alasan yang membuat peneliti memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus. karena Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan puasa *dalail khairat* sebagai metode untuk menumbuhkan ketenangan jiwa.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus. Maka peneliti menentukan beberapa subjek penelitian yaitu Pengasuh (Kyai), *ustadz* dan santri yang melaksanakan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

D. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu Pengasuh (Kyai), *ustadz* dan santri yang melaksanakan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

2) Sumber data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah mendapatkan data dengan mengacu pada informasi yang diterima melalui pihak lain yang mana peneliti tidak menerimanya secara langsung dari subjek. Data sekunder biasanya sudah tersedia berupa data dokumentasi atau data

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 128

⁶ Saifuddin Azwar, *METODE PENELITIAN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

laporan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber data sekunder melalui sumber dari buku, jurnal, artikel yang terkait dengan puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa sesuai dengan temadalam penelitian ini, pemilihan data sekunder ini digunakan sebagai penunjang dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan dan pengindraan baru diklasifikasikan sebagai kegiatan pengumpulan data.⁸ Nasution mengemukakan bahwasannya observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat bekerja pada suatu data serta fakta lapangan yang dapat dikumpulkan melalui metode observasi.⁹

Dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti menggunakan teknik observasi berguna untuk memperoleh suatu data dan informasi tentang puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri pondok pesantren darul falah, jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam mengamati apa yang sedang dilakukan oleh narasumber, mendengarkan apa saja yang mereka katakan serta berpartisipasi dalam aktifitas yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh suatu informasi dalam sebuah penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka dari seorang pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa petunjuk wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sama dengan waktu yang relatif lama.¹⁰

⁷ Saifuddin Azwar, *METODE PENELITIAN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

⁸ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos, M. Si, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008). 115

⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019). 211

¹⁰ Muhammad Sackan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 73.

Wawancara sangat membantu dalam proses observasi (pengamatan), yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan sosial seseorang dan kedudukannya.¹¹

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara terbuka dengan tidak keluar dari tema pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Pengasuh (Kyai), *ustadz* dan santri yang melaksanakan puasa *dalail khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi hasil penelitian substantif yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh informasi yang lengkap, valid, dan bukan berupa asumsi atau hipotesis. Pengumpulan data dalam metode ini disesuaikan dengan data yang ada dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam catatan dokumentasi.¹²

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dalam bentuk catatan dokumentasi dan transkrip seperti foto-foto mengenai aktifitas yang berhubungan dengan puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Jekulo, Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan prosedur triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk mencari legitimasi informasi yang menggunakan sesuatu selain informasi untuk memverifikasi kebutuhan untuk mengekstrak informasi itu. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode triangulasi, analisis mengumpulkan data, kemudian menguji keabsahan data tersebut secara khusus dengan cara memeriksa

¹¹ Burhan Bungin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrasindo Persada, 2015), 100.

¹² Basrowl dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 158.

prosedur menggunakan beberapa metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk konfirmasi kebenaran informasi, yang dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dengan menelaah hasil yang diperoleh informan pertama dan informan lainnya.¹³ Terkait dengan dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik bertujuan untuk mengevaluasi kekredibilitas yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda¹⁴ yaitu observasi dan wawancara dengan dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka penilaian reliabilitas dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain yang dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kualitas dalam sebuah informasi, yang cenderung hanya melihat dari satu sumber, yang benar-benar nyata atau hanya rekayasa semata, dan selain itu memperkuat informasi yang diperoleh dalam penelitian dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan mengatur urutannya seperti yang didasarkan oleh data, sehingga dapat ditemukan terma dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengurutkan data dari setiap peristiwa yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

¹⁵ Afifudin Dan Beni Ahmad Sacbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Cv Pustaka Setia,2012),145

sedang dialami oleh kebanyakan orang seperti stress karena tuntutan pekerjaan atau tuntutan aturan, depresi sehingga berdampak pada gangguan psikologis. Untuk menghadapi masalah tersebut dengan jiwa yang tenang.

Dalam masalah ini, psikotripsi islam dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berperan penting dalam menumbuhkan ketenangan jiwa bagi setiap orang tidak terkecuali bagi seorang santri, dalam psikotripsi islam terdapat banyak terapi yang digunakan sebagai metode untuk menyelesaikan problem umat islam, dan salah satu dari terapi tersebut adalah puasa. Peneliti memilih puasa sebagai media penelitian karena puasa memiliki banyak manfaat bagi umat islam khususnya bagi mereka yang mengalami stress, depresi dan tekanan. Maka adanya masalah tersebut akan menuntut seseorang untuk mencari ketenangan jiwa.

Analisis data adalah proses secara sistematis yang dilakukan setelah terjun langsung ke lapangan dengan cara mencari dan mengatur catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun atau dikumpulkan.¹⁶

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan berikut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diambil dari catatan lapangan melalui proses pemusatan, pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul catatng tersebut.¹⁷ Informasi yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga adanya reduksi data sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.¹⁸

Data yang peneliti reduksikan adalah data yang diambil dari hasil, wawancara, observasi serta dokumentasi, seperti data hasil observasi tentang dampak puasa *dalail khairat*

¹⁶ Muhammad Sackan, *Metodologi Penelinan Kualitatif* (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 9

¹⁷ Andi prastowo, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 242

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabata 2005), 92

untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari proses penyajian data.¹⁹

Penyajian data ini memiliki tujuan untuk memilih data-data yang sejenis dengan penelitian yang berhubungan dengan dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Hal ini dilakukan dengan upaya mendeskripsikan data, yang dilakukan untuk memilih data mana yang terkait dengan penelitian berbentuk narasi, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menguraikan data penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah ditentukan rincian hasil data, kesimpulan dibuat dan diverifikasi. Kesimpulan awal dapat diubah karena masih bersifat awal. bukti kuat harus dicari untuk tahap pengumpulan data. Namun, jika temuan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan yang disempurnakan dapat diandalkan.²⁰

Peneliti melakukan penentuan kesimpulan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, yang sudah direduksi dan disajikan datanya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyajikan informasi yang terorganisir serta akurat tentang kebenaran dan hubungan gejala yang dipelajari untuk membuktikan validitas dan kecocokannya.

¹⁹ Andi prastowo, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 244

²⁰ Miles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007) 18

Dengan menyesuaikan data tersebut, peneliti melakukan penelitian secara intensif yaitu penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan dalam kurun waktu yang relatif lama, selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendata peristiwa yang terjadi di lapangan dan melakukan analisis beberapa hal serta membuat laporan terperinci terkait dampak puasa *dalail khairat* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

